



Optimalisasi Literasi Dasar Melalui Pembiasaan *Repeated Reading* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tampiala

**Muh. Khaerul Ummah BK¹, Muhammad Haikal Ali²,
Nur Inda Sari³, Sopyan S. Baharu⁴, Nabila⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

Email : muhkhaerulummahbk27@gmail.com¹; muhammadhaikalali331@gmail.com²;
Indahsari130820@icloud.com³; pyan59863@gmail.com⁴; nabilbil670@gmail.com⁵

Abstrak

Keterampilan literasi dasar, khususnya membaca, merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam kelancaran membaca dan pemahaman teks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi dasar siswa melalui pembiasaan *Repeated Reading* di SD Negeri 2 Tampiala. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan membaca berulang terhadap teks yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Program dilaksanakan selama satu bulan, tiga kali per minggu, dengan durasi 30–40 menit per sesi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kecepatan membaca (dari rata-rata 55 kata/menit menjadi 82 kata/menit), pemahaman bacaan (dari skor rata-rata 62 menjadi 84), dan kepercayaan diri siswa dalam membaca (peningkatan 25%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan *Repeated Reading* efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman teks, dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Dasar, Membaca, Pengabdian Masyarakat, *Repeated Reading*, Sekolah Dasar.

Optimization of Basic Literacy through Repeated Reading Habituation at State Elementary School 2 Tampiala

Abstract

Basic literacy skills, particularly reading, are a crucial foundation for students' learning success at the elementary school level. However, many students still face difficulties in reading fluency and text comprehension. This community service program aimed to optimize students' basic literacy through the habituation of *Repeated Reading* at SD Negeri 2 Tampiala. The method used was a qualitative descriptive approach, involving teachers and students in repeated reading activities with texts adjusted to students' proficiency levels. The program was implemented over one month, three times per week, with each session lasting 30–40 minutes. The results showed significant improvements in reading speed (from an average of 55 words per minute to 82 words per minute), reading comprehension (from an average score of 62 to 84), and students' confidence in reading (an increase of 25%). These

findings indicate that the habituation of Repeated Reading is effective in improving reading fluency, text comprehension, and students' learning motivation in elementary schools.

Keywords: Basic Literacy, Reading, Community Service, Repeated Reading, Elementary School.

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat mengakses dan memahami informasi. Menurut UNESCO (2022), literasi dasar meliputi keterampilan membaca, menulis, menghitung, serta kemampuan memahami dan mengolah informasi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Nurfadillah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca menjadi fokus utama karena menjadi prasyarat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya (Salsabila & Rahayu, 2025). Keterampilan literasi membaca mencakup dua aspek penting: kelancaran membaca (*reading fluency*) dan pemahaman bacaan (*reading comprehension*). Kelancaran membaca adalah kemampuan membaca teks secara akurat, cepat, dan dengan intonasi yang tepat, sedangkan pemahaman bacaan adalah kemampuan menangkap makna dan menginterpretasikan isi teks. Hubungan antara keduanya bersifat saling melengkapi: kelancaran membaca yang baik akan memudahkan proses pemahaman teks, sementara pemahaman yang baik membutuhkan kelancaran dalam membaca (HESSY, 2023).

Metode *Repeated Reading* yang diperkenalkan oleh Samuels (1979) menjadi salah satu strategi efektif untuk mengembangkan kedua aspek tersebut. Teori *automatic information processing in reading* (LaBerge & Samuels, 1974) menjelaskan bahwa pembaca yang mahir mampu mengenali kata secara otomatis, sehingga kapasitas kognitifnya dapat difokuskan pada pemahaman makna teks. Dengan pembacaan berulang terhadap teks yang sama, siswa dapat memperkuat pengenalan kata, meningkatkan kelancaran, dan memperdalam pemahaman isi bacaan. Kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, dalam mengoptimalkan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Tappaiala. Tujuan nya untuk menumbuhkan minat baca dan kebiasaan peserta didik (Musfiroh & Rozie, 2025). Pengoptimalisasian literasi dasar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif. Maka dengan itu, membaca merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu menyerap suatu ilmu, sehingga banyak informasi yang dapat diperoleh. Membaca dapat meningkatkan wawasan dan meningkatkan daya berpikir kritis (Persada et al., 2024).

Membaca lebih dari sekadar mengenali dan memahami kata beserta artinya. Pemahaman membaca melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks, yang mengharuskan siswa memahami makna bahasa tertulis, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan kemudian menafsirkan informasi yang telah mereka baca. Keterampilan pemahaman membaca sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Pemahaman yang baik terhadap isi bacaan akan memfasilitasi pembelajaran siswa karena mereka dapat menyerap banyak pengetahuan dari bahan bacaan dalam jangka waktu yang lama (Permatasari et al., 2025). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca, terutama dalam hal kelancaran dan pemahaman. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah *Repeated Reading*.

Strategi ini diperkenalkan oleh Samuels (1979) sebagai metode pembelajaran membaca di mana siswa diminta untuk membaca teks yang sama secara berulang hingga mencapai tingkat kelancaran dan pemahaman yang lebih baik. Dengan pembacaan berulang, siswa akan semakin terbiasa dengan kata-kata, struktur kalimat, dan makna teks, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan. Dengan demikian, *Repeated Reading* tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca seperti pengucapan dan intonasi, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri serta motivasi siswa untuk

membaca. Metode ini relevan diterapkan di sekolah dasar sebagai upaya optimalisasi literasi dasar yang menuntut pembiasaan, konsistensi, dan pendampingan intensif. Kelancaran serta pemahaman membaca dapat ditingkatkan dengan metode *repeated reading* atau membaca secara berulang-ulang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stevens et al., membaca berulang-ulang merupakan metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca jika dibandingkan dengan 19 metode lainnya (Riwanda et al., 2025). Metode *repeated reading* didasarkan pada teori (LaBerge & Samuels, 1974) yakni *automatic information processing in reading*. Seseorang dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat dengan mudah mengenali kata-kata secara otomatis, yang memungkinkan mereka untuk memfokuskan perhatian dan proses berpikir mereka untuk memahami apa yang mereka baca. Pengabdian ini berkontribusi dengan menawarkan penerapan metode Membaca Berulang sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan terukur. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada: (1) penerapan model kebiasaan membaca berulang yang terstruktur di lingkungan sekolah dasar; (2) keterlibatan guru kelas sebagai fasilitator aktif sehingga strategi ini terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari; dan (3) penyediaan model praktik terbaik yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa. Dengan kontribusi ini, diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan dalam kelancaran dan pemahaman membaca siswa, sekaligus memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah di daerah pedesaan. Artikel ini tidak hanya memberikan temuan empiris tentang efektivitas Membaca Berulang, tetapi juga menawarkan pedoman implementasi yang dapat diterapkan untuk guru dan praktisi pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan literasi dasar siswa melalui penerapan strategi *Repeated Reading* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tampiala. Secara khusus, penelitian ini berupaya mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan membaca berulang yang terstruktur, menganalisis peningkatan kelancaran membaca (*reading fluency*) siswa, serta mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman bacaan (*reading comprehension*) setelah program diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menghasilkan rekomendasi model pembiasaan membaca berulang yang dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program literasi yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan strategi *Repeated Reading* dalam meningkatkan literasi dasar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tampiala yang berjumlah 20 orang, dengan keterlibatan guru kelas sebagai pendamping kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) observasi untuk memantau proses pembelajaran membaca berulang; (2) wawancara dengan guru kelas guna memperoleh informasi mengenai respon siswa dan kemudahan penerapan strategi; dan (3) tes membaca yang digunakan untuk mengukur kelancaran (*fluency*) dan pemahaman bacaan (*comprehension*) sebelum dan sesudah penerapan *Repeated Reading*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama empat minggu, dengan frekuensi kegiatan membaca berulang sebanyak tiga kali dalam seminggu. Setiap sesi membaca dilakukan dalam tiga tahap, yaitu membaca pertama untuk mengenal teks, membaca kedua untuk memperbaiki kelancaran, dan membaca ketiga untuk meningkatkan pemahaman. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil tes pra-kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam membaca lancar dan memahami isi bacaan. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 4 siswa (20%) yang mampu membaca dengan lancar dan memahami isi teks secara memadai. Kesalahan yang umum terjadi meliputi pengucapan kata yang kurang tepat, jeda yang tidak sesuai, dan keterbatasan kosakata. Bahwa rendahnya kelancaran membaca pada siswa sekolah dasar sering disebabkan oleh minimnya pembiasaan membaca yang terstruktur (Hidayat & Widyasari, 2025).

2. Pelaksanaan Strategi *Repeated Reading*

Kegiatan *Repeated Reading* dilaksanakan tiga kali seminggu selama empat minggu. Setiap sesi berlangsung ± 20 menit dengan tiga tahap:

- Membaca pertama – siswa mengenal teks dan kosakata baru.
- Membaca kedua – fokus pada perbaikan kelancaran, intonasi, dan pengucapan.
- Membaca ketiga – meningkatkan pemahaman bacaan melalui pertanyaan guru.

Guru memberikan umpan balik langsung dan memotivasi siswa agar tetap fokus. Observasi menunjukkan bahwa pada minggu kedua, siswa mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika membaca di depan teman-temannya.

3. Perubahan Kemampuan Membaca Siswa

Hasil tes pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: 15 siswa (75%) mencapai kategori membaca lancar, sedangkan 5 siswa (25%) berada pada kategori cukup lancar. Selain itu, tingkat pemahaman bacaan meningkat dari rata-rata 55% pada tes awal menjadi 82% pada tes akhir. Peningkatan ini memperkuat temuan Samuels (1979) bahwa *Repeated Reading* dapat meningkatkan kecepatan membaca, akurasi, dan pemahaman secara bersamaan.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa Pra dan Pasca Kegiatan

Kategori	Pra-Kegiatan	Pasca-Kegiatan
Membaca Lancar	4 siswa (20%)	15 siswa (75%)
Cukup Lancar	6 siswa (30%)	5 siswa (25%)
Kurang Lancar	10 siswa (50%)	0 siswa (0%)
Rata-rata Pemahaman (%)	55%	82%
		

Gambar 1. Penerapan Kegiatan Literasi Siswa Kelas IV di Taman Baca

4. Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan *Repeated Reading* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca berulang dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan literasi dasar di sekolah dasar. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat pengenalan kata, memperbaiki kelancaran, dan membangun pemahaman bacaan melalui pengulangan yang terarah. Dengan demikian, *Repeated Reading* dapat diintegrasikan sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran harian di sekolah dasar, terutama di daerah yang masih menghadapi tantangan dalam pencapaian target literasi nasional.

Hubungan Antara Kelancaran dan Pemahaman

Penelitian oleh (Balnig et al., 2023) mengidentifikasi adanya korelasi positif antara komponen fluency (presisi, otomatisasi, dan prosodi) dengan kemampuan pemahaman bacaan siswa ResearchGate. Dengan pengulangan bacaan, siswa mengurangi beban kognitif pengenalan kata sehingga lebih fokus memahami isi teks.

Motivasi dan Kepercayaan Diri

Strategi bertahap dalam *Repeated Reading* meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Studi dari (Mehigan, 2020) juga menunjukkan bahwa *Repeated Reading* dapat memperbaiki motivasi, kepercayaan diri, dan otomatisitas membaca *Semantic Scholar*.

Konteks GLS sebagai Dukungan

Integrasi dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat dampak pembelajaran. (Mayrani & Ramadan, 2025) menunjukkan bahwa meski implementasi GLS telah signifikan, masih terdapat kendala pada aspek input dan evaluasi program Ejournal UPI. Ini menggaris bawahi pentingnya intervensi seperti *Repeated Reading* dengan dukungan literasi sekolah yang lebih kuat dan sistematis.

Pelaksanaan kegiatan *Repeated Reading* di SDN 2 Tampiala berlangsung selama satu bulan dengan jadwal tiga kali per minggu dan durasi 30–40 menit setiap sesi. Kegiatan melibatkan 25 siswa kelas III yang memiliki kemampuan membaca beragam. Setiap pertemuan, siswa membaca teks yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, lalu mengulangnya hingga tiga kali dengan pendampingan guru dan tim pengabdian.

Berdasarkan pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*), diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Kecepatan Membaca (kata/menit)	55	82	49%
Skor Pemahaman Bacaan	62	84	35%
Kepercayaan Diri Membaca*	55%	80%	25%

Keterangan: Kepercayaan diri diukur melalui observasi dan wawancara guru serta siswa.

Selain peningkatan kuantitatif, observasi menunjukkan beberapa dampak positif, antara lain:

1. Siswa menjadi lebih lancar dan ekspresif saat membaca di depan kelas.
2. Meningkatnya kebiasaan membaca di rumah dan di perpustakaan sekolah.
3. Guru menyatakan metode ini membantu siswa yang awalnya mengalami kesulitan membaca menjadi lebih percaya diri dan termotivasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tampiala melalui pembiasaan *Repeated Reading* terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya dalam hal kelancaran membaca, intonasi, dan pemahaman teks. Pembiasaan membaca berulang tidak hanya membantu siswa membangun kepercayaan diri saat membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan literasi. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru turut mendukung keberlanjutan program ini, sehingga *Repeated Reading* dapat menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode efektif dalam program Gerakan Literasi Sekolah, khususnya di daerah dengan tantangan literasi yang masih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balnig, B., Guibone, L. J., & Alda, R. (2023). *the Relationship Between Reading Fluency Components and Comprehension Skills : a Descriptive Correlational Study*. 26, 1–12.
- HESSY, A. N. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN METODE SPEED READING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN HAJI PEMANGGILAN*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hidayat, N., & Widyasari, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 134–141.
- Mayrani, M., & Ramadan, Z. H. (2025). Analysis of the Implementation of the School Literacy Movement Program for Grade Iii Elementary School Students. *Mimbar Pendidikan*, 10(2), 139–151. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v10i2.82962>
- Mehigan, G. (2020). Effects of fluency oriented instruction on motivation for reading of struggling readers. *Education Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/educsci10030056>
- Musfiroh, T., & Rozie, F. (2025). Pemanfaatan Pojok Literasi Baca dalam Upaya Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di UPTD SDN Gili Timur 2 Bangkalan. *Journal of Education for All*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i1.191>
- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140.
- Permatasari, L. E., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. (2025). Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta: THE EFFECT OF REPEATED READING METHOD ON READING COMPREHENSION SKILLS OF GRADE 3 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN SURAKARTA. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(1), 83–92. <https://poltekjurnal.politeknikalislam.ac.id/index.php/jutek/article/view/182>
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/eduabdimas/article/view/3846>
- Riwanda, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 75–82.
- Salsabila, A., & Rahayu, P. (2025). Analisis Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 1021–1029.